

Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Devi Febrianti^{1*}, Amrizal Imawan^{2*}, Nur Aprilia Tsani^{3*}.

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia.

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia.

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia.

Abstract

This research purpose is to determine the level of liquidity, an overview of working capital and sources of working capital at PT Indofood Sukses Makmur Tbk. This type of research is quantitative with descriptive correlations and statistics which include the number, average, highest value and lowest value. The results are the position of working capital at PT Indofood Sukses Makmur Tbk was good condition from 2011 to 2013, it can be seen was increasing of working capital such as: 13.006.197 to 13.217.630 in 2012 and the level of working capital was increased in 2013 amounted 13.518.710. Based on the results, liquidity ratio analysis, which is measured by quick ratio can be said to be inefficient in 2013 because the average number of quick ratios is 1,25% and the average number of quick ratios is the largest namely 1,41% in 2012; Current ratio can be said to be inefficient in 2013 because the average number of current ratios is 1,67 and the largest average current ratio is 2,00% in the year 2012.

Keywords: liquidity ratio, quick ratio, current ratio and working capital

Article Info

Affiliation:

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah
Lamongan, Jawa Timur,
Indonesia.

*Correspondence: E-mail
address:

amrizal.imawan10@gmail.com
devifebrianti92@gmail.com

Article History:

Received: 15 November 2019

Accepted: 18 April 2020

1. Pendahuluan

Sebagian besar perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi mereka dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini karena modal kerja merupakan determinan penggerak operasional perusahaan dimana lebih dari setengah jumlah aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar dimana merupakan unsur dari modal kerja. Salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih yang optimal yaitu dengan penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Pengelolaan modal kerja, seperti: pengelolaan hutang lancar dan aktiva lancar sehingga jumlah modal bersih yang diharapkan tetap dapat dipertahankan.

Era industri 4.0 menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensinya. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan semakin berkembang serta dapat bersaing dengan berbagai perusahaan lainnya. Sebagian perusahaan menginginkan profit sebesar-besarnya. Hal tersebut didasari oleh pentingnya peranan dunia usaha dalam mewujudkan keinginan konsumen maka setiap badan usaha (Perseorangan, Firma, CV, PT) lainnya memiliki laporan posisi keuangan serta kinerja yang optimal sehingga dapat dijadikan dasar perusahaan dalam mempertahankan serta menjamin kelangsungan usahanya di masa yang akan datang.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Tingkat likuiditas determinannya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Tingkat likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan kas yang cukup untuk menjalankan usahanya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dari posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu. Modal kerja dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang dan tingkat keamanan kreditur jangka pendek.

Modal kerja secara umum dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Kekeliruan pengelolaan modal kerja yang mengakibatkan kelebihan atau tidak cukupnya modal kerja. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab kegagalan tidak dapat terpenuhinya kewajiban lancar yang telah jatuh tempo maupun kewajiban lancar lainnya, sebaliknya kelebihan modal kerja menunjukkan kas yang berlebih sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak produktif. Hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh sebab itu, sebaiknya perusahaan mengelola modal kerja dengan optimal agar terhindar dari risiko tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu variabel penting dalam operasional perusahaan seperti modal untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh serta gaji pegawai dan biaya lain-lainnya. Perusahaan perlu menyusun modal kerja dalam menjalankan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periode pada sepanjang hidup perusahaan. Hal tersebut karena uang yang masuk (kas masuk) bersumber dari hasil penjualan barang, kemudian dikeluarkan kembali untuk membiayai operasional perusahaan.

Menurut Jumingan (2014) adapun dua definisi modal kerja yang dipergunakan antara lain: **a) Modal**

Kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan tersebut merupakan modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan aktiva lancar tersebut bersumber dari utang jangka panjang serta modal sendiri. Pengertian ini bersifat kualitatif karena tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang serta menunjukkan kemungkinan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan utang jangka pendek; **b) Modal Kerja** merupakan jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*) yang artinya jumlah dana tersebut digunakan untuk operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja bergantung pada tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut S. Munawir (2002), ada tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu antara lain: **a) Konsep Kuantitatif** menitikberatkan pada kwantum yang diperlukan dalam mencukupi kebutuhan perusahaan serta membiayai operasinya, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*); **b) Konsep Kualitatif** menitikberatkan pada kualitas pada modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendeknya (*net working capital*), yakni jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang serta para pemilik perusahaan; **c) Konsep Fungsional** menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Dana yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk menghasilkan laba saat ini sesuai dengan usaha utama perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk aktivitas tersebut. Sebagian besar dana akan digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Seperti: mesin-mesin, bangunan, alat-alat kantor serta aktiva tetap lainnya.

2.2 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Husnan (2015) menyatakan bahwa laporan sumber serta penggunaan dana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari aliran dana bersih pada dua titik waktu. Kedua titik waktu tersebut harus sesuai dengan periode awal maupun akhir dari laporan keuangan yang relevan. Laporan sumber serta penggunaan dana menunjukkan perubahan bersih dan bukan perubahan kotor, antara dua laporan keuangan pada waktu yang berbeda. Meskipun analisis aliran dana kotor mungkin lebih bermanfaat dari pada analisa aliran dana bersih, umumnya dibatasi oleh data keuntungan yang ada, yaitu neraca dan laporan rugi-laba yang terbesar pada waktu-waktu yang berbeda. Dana mungkin didefinisikan berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisa. Sebagian perusahaan memperlakukan dana sebagai modal kerja (dalam artian aktiva lancar dikurangi hutang lancar). Dua pengertian tersebut yang paling banyak dipergunakan. Tergantung pada tujuannya serta definisinya dapat diperluas atau dipersempit. Dasar dari analisa sumber dan penggunaan merupakan pengertian dana dalam artian kas. Sedangkan dana dalam artian modal kerja, maka dana disini dimulai dari analisa sumber serta penggunaan dana dalam artian kas

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut Myer (2010), laporan keuangan merupakan daftar yang disusun oleh akuntan di akhir periode keuangan pada suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftarr neraca atau daftar posisii keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada akhir-akhir inii sudah banyak menjadi kebiasaann bagi perseroan-perseroan untuk menambakkann daftarr ketiga yaitu daftarr surplus atau daftarr labaa yang tak dibagikan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal. Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban serta modal dari perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba-rugi menunjukkan sumber serta penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan pada modal perusahaan yang bersangkutan di periode yang sama.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan perimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dari akun yang dianalisis. Rasio ini dapat menjelaskan baik atau buruknya posisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan – perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah dan prosentase trendnya. Peneliti menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.5 Rasio Keuangan yang Berhubungan Dengan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2015), rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Terdapat dua jenis dari rasio likuiditas yaitu:

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban atau hutang lancar jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid setiap saat di minta. Ukuran quick ratio sebesar 1,00 atau 100% pada umumnya sudah di anggap baik.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menganalisa modal kerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang).

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya pernah di lakukan penelitian oleh Rizkityarin Wibisono (2008) mengenai “Analisis Sumber Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Organisasi”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa posisi modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya dari tahun 2004 sampai dengan 2006 menunjukkan keadaan yang baik, hal ini terlihat dari perkembangannya yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu tahun 2004-2005 sebesar 72,80% tahun 2005-2006 sebesar 296,47%. Begitu juga pada KPRI RSSA Malang posisi modal kerjanya menunjukkan keadaan yang baik yaitu pada tahun 2004-2005 mengalami kenaikan sebesar Rp.371.354.299,33,- tahun 2005-2006 mengalami kenaikan sebesar 31,90% perubahan tersebut dikarenakan jumlah aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Dari kedua KPRI diatas, posisi modal kerjanya yang paling baik adalah KPRI Universitas Brawijaya karena jumlah kenaikan modal kerjanya yang terbesar dibandingkan KPRI RSSA Malang.

2.7 Hipotesis

Sebelumnya pernah di lakukan penelitian oleh Rizkityarin Wibisono (2008) mengenai “Analisis Sumber Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Organisasi”. Hasil dari

penelitian tersebut menyimpulkan bahwa posisi modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya mulai tahun 2004 sampai 2006 menunjukkan keadaan yang baik, hal ini terlihat dari perkembangannya tahun ke tahun yang mengalami peningkatan yaitu tahun 2004-2005 sebesar 72,80% tahun 2005-2006 sebesar 296,47%. Begitu juga pada KPRI RSSA Malang posisi modal kerjanya menunjukkan keadaan yang baik yaitu pada tahun 2004-2005 mengalami kenaikan sebesar Rp.371.354.299,33,- tahun 2005-2006 mengalami kenaikan sebesar 31,90% perubahan tersebut dikarenakan jumlah asset lancar lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Dari kedua KPRI diatas, posisi modal kerjanya yang paling baik adalah KPRI Universitas Brawijaya karena jumlah kenaikan modal kerjanya yang terbesar dibandingkan KPRI RSSA Malang.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisisnya sehingga dapat memberikan perbandingan yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Setelah itu, dapat ditarik suatu kesimpulan.

Gambaran Obyek Penelitian. Menurut Sugiyono (2016), obyek penelitian adalah berbagai hal yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari serta dapat diperoleh informasi dari hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011 sampai 2013.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:138), sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik populasi sehingga dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian yang dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah semua data yang masuk dalam laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011-2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis serta sumber data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data yang ada yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, buku, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan perusahaan (Arikunto, 2013). Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan, suatu penelitian dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori dengan cara mempelajari, mengkaji, meneliti serta menelaah berupa buku, modul, jurnal yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini;
2. Penelitian lapangan, suatu penelitian yang melakukan pengambilan data-data sekunder berupa laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2013 secara langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia melalui Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Gresik, kemudian penulis mengumpulkan, mempelajari dan mengambil data-data sekunder yang di butuhkan dalam penelitian ini;

3. Riset Internet, penulis mencari data-data dan informasi melalui situs-situs online yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

Berdasarkan dengan judul penelitian di atas maka ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel X sebagai variabel bebas

Variabel X yang merupakan variabel bebas atau variabel independen dalam studi ini adalah nilai likuiditas dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel Y sebagai variabel terikat

Variabel Y yang merupakan variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah sumber dan penggunaan modal kerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal tersebut bisa dilihat pada laporan keuangan perusahaan di laporan arus kas perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, digunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20.0 untuk Windows. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif ialah metode yang dapat mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara sederhana. Penyajiannya dari analisis deskriptif variabel berbentuk tabel atau grafik. Standar deviasi, modus, *mean*, dan sebagainya juga termasuk dalam analisis ini.

Koefisien Korelasi

Korelasi *product moment* digunakan untuk pengukuran derajat dari hubungan serta arah hubungan secara parsial antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk mengukur korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$: Total perkalian dari variabel X serta Y

$\sum x^2$: Total kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Total kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Total dari nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Total dari nilai Y kemudian dikuadratkan

Tabel 1. Pedoman Untuk Membuat Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Sejarah Singkat PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada tahun 2014, melalui anak perusahaan patungannya ICBP dan Asahi melakukan akuisisi aset yang terkait dengan kegiatan usaha air minum dalam kemasan, termasuk merek club. Dalam dua dekade terakhir sejak didirikan pada tahun 1990, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasaran. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya.

4.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011 sampai 2013. Setelah dilakukan pemilihan sampel diperoleh satu perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini. Adapun data-data yang akan diteliti adalah mengenai rasio likuiditas, gambaran, serta sumber dan penggunaan modal kerja yang terdapat dalam laporan keuangan. Untuk periode laporan keuangan ini, penulis menggunakan laporan keuangan periode 2011 sampai dengan 2013.

4.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rata-rata (mean), maksimal, minimal dan standar deviasi.

1. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Ratio ini untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban atau hutang lancar jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid setiap saat di minta. Ukuran quick ratio sebesar 1,00 atau 100% pada umumnya sudah dianggap baik.

Tabel 2. Quick Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Quick Ratio
2011	1,40
2012	1,41
2013	1,25

Sumber: data diolah, SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas jumlah quick ratio pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan dalam periode tertentu. Jumlah Quick Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2012

sebesar 1,41 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 1,25. Dalam kondisi ini Quick Ratio yang paling baik adalah pada tahun 2012, hal ini dikarenakan Quick Ratio pada tahun ini tertinggi dari tahun sebelumnya.

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau Current Ratio adalah suatu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi saat di tagih.

Tabel 3. Current Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Current Ratio
2011	1,91
2012	2,00
2013	1,67

Sumber: data diolah, SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas jumlah current ratio pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan dalam periode tertentu. Jumlah Current Ratio paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,00, sedangkan yang paling pada tahun 2013 sebesar 1,67. Dalam kondisi ini Current Ratio yang paling baik adalah pada tahun 2012, hal ini dikarenakan Current Ratio pada tahun ini tertinggi dari tahun sebelumnya.

3. Sumber dan Penggunaan Modal kerja

Adalah suatu gambaran atau ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

Tabel 4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
2011	13,006,197
2012	13,217,630
2013	13,518,710

Sumber: data diolah, SPSS 200

Berdasarkan tabel diatas jumlah sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, mengalami kenaikan serta penurunan dalam periode tertentu. Jumlah PT Indofood Sukses Makmur Tbk paling tinggi pada tahun 2013 dengan nilai 13,518,710, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2011 sebesar 13,006,197. Dalam kondisi ini sumber dan penggunaan modal kerja yang paling baik adalah pada tahun 2013, hal ini karena sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun ini tertinggi dari tahun sebelumnya.

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi sederhana adalah untuk mengetahui hubungan antara rasio likuiditas dengan sumber dan penggunaan modal kerja.

Tabel 5. Hasil Korelasi Quick Ratio Dengan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

		Liquiditas	Smbr_Penggunaan_Mdl
Liquiditas	Pearson Correlation	1	-0,806

	Sig. (2-tailed)		0,403
	N	3	3
Smbr_Penggunaan_Mdl	Pearson Correlation	-0,806	1
	Sig. (2-tailed)	0,403	
	N	3	3

Sumber: data diolah, SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai korelasi Quick Ratio terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sebesar -0,806. Artinya hubungan antara quick ratio terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat rendah, sedangkan nilainya negatif yang menunjukkan bahwa apabila quick ratio mengalami penurunan maka sumber dan penggunaan modal kerja juga mengalami penurunan

Tabel 6. Hasil Korelasi Current Ratio Dengan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

		Liquiditas	Smbr_Penggunaan_Mdl
Liquiditas	Pearson Correlation	1	-0,771
	Sig. (2-tailed)		0,439
	N	3	3
Smbr_Penggunaan_Mdl	Pearson Correlation	-0,771	1
	Sig. (2-tailed)	0,439	
	N	3	3

Sumber: data diolah, SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai korelasi current ratio terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sebesar -0,771. Artinya hubungan antara current ratio terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat rendah. sedangkan nilainya negatif yang menunjukkan bahwa apabila current ratio mengalami penurunan maka sumber dan penggunaan modal kerja juga mengalami penurunan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa hubungan antara Ratio Likuiditas yang di ukur dengan QR (*Quick Ratio*) dengan sumber dan penggunaan modal kerja, CR (*Current Ratio*) dengan sumber dan penggunaan modal kerja tidak berkorelasi, hal itu ditunjukkan dengan angka korelasi yang di ukur dengan QR (*Quick Ratio*) sebesar -0, 806 dan CR (*Current Ratio*) sebesar -0, 771. Hal ini di tunjukan pada nilai Quick Ratio dan Current Ratio yang tidak stabil sedangkan sumber dan penggunaan modal kerja mengalami kenaikan.

5. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan membahasnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 Analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Posisi modal kerja pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan keadaan yang baik, hal ini terlihat dari perkembangannya yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 13,006,197 tahun 2012 sebesar 13,217,630 tahun 2013 sebesar 13,518,710. Perubahan tersebut di karena jumlah asset lancar lebih besar daripada hutang lancar.

Analisis Rasio Likuiditas (Quick Ratio) dan (Current Ratio) pada tahun 2011 sampai 2013. Dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, yang di ukur dengan QR (Quick Ratio) dapat di katakan tidak efisien pada tahun 2013 karena jumlah rata-rata Quick Rationya yaitu 1,25% dan jumlah rata-rata Quick Ratio yang terbesar yaiyu 1,41% pada tahun 2012. sedangkan yang di ukur dengan CR (Current Ratio) dapat di katakan tidak efisien pada tahun 2013 karena jumlah rata-rata Current Rationya yaitu 1,67% dan jumlah rata-rata Current Ratio yang terbesar yaitu 2,00% pada tahun 2012.

5. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel X_1 (Quick Ratio) dan X_2 (Current Ratio) ketika dilakukan pengujian baik secara individu terhadap variabel Y (Sumber dan Penggunaan Modal Kerja) menghasilkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

Hasil tersebut memberikan gambaran kepada manager pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk bahwa variable Quick Ratio dan Current Ratio belum bisa dijadikan sebagai indikator karena hasil koefisien korelasi menunjukkan kontribusi yang negatif yaitu QR (-0,806%) dan CR (-0,771%) sehingga tidak ada korelasi terhadap sumber dan penggunaan modal kerja.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brealey, Richard A, Myers., & Marcus. 2010. *Financial Statement Analysis*. New York: Prentice Hall.
- Brigham, E.E., & J.F. Houston. 2007. *Essentials Of Financial Management*. Eleven Edition. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd. Terjemahan Yulianto, A.A. (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M., & H. Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad., & Enny P. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-7. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia. 1997. *Manajemen Keuangan No 24 (Modul 1996)*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Louman. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Dikutip pada 02 Mei 2014 dari <https://fadhilanalisis.blogspot.com>.
- Munawir, S. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi-4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rouf, A. 2013. *Rasio Likuiditas*. Dikutip pada 03 Mei 2014 dari <https://majasari31.blogspot.com>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ketujuh Belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kedua Puluh Dua. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sundjaja, R, S., & B, Inge. 2001. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Kedua Jakarta: PT. Prehallindo.
- Wibisono, R,W. 2008. Analisis Sumber dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Organisasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Malang.